

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP  
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
(TAHUN 2012-2016)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Nama : Fernanda Arraniry**  
**Nomor Mahasiswa : 14313191**  
**Program Studi : Ilmu Ekonomi**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2018**

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP  
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
(TAHUN 2012-2016)**

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Fernanda Arraniry

Nomor Mahasiswa : 14313191

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2018**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Maret 2018

Penulis,

  
Fernanda Arraniry

**PENGESAHAN**  
**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP**  
**PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**  
**(TAHUN 2012-2016)**

Nama : Fernanda Arraniry

Nomor Mahasiswa : 14313191

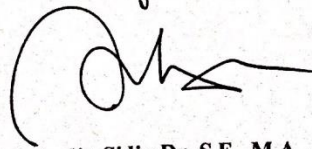
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 11 April 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

*RC di ayuh*



**Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A**

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI  
DAERAH DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (TAHUN 2012-2016)**

Disusun Oleh : **FERNANDA ARRANIRY**

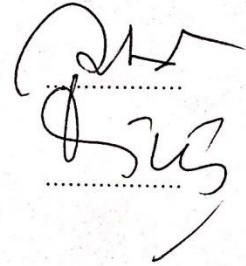
Nomor Mahasiswa : **14313191**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 21 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.

Penguji : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. Agus Harjito, M.Si.

## **MOTTO**

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.*

## **PERSEMBAHAN**

Penulisan skripsi ini saya persembahkan:

- Untuk orangtua saya, Bapak Ismadi dan Ibu Miniati yang telah merawat saya, mendidik saya, menyekolahkan saya hingga ke jenjang sekarang dan yang telah mendoakan serta mendukung saya tanpa putus.
- Untuk kakak saya yang telah menyemangati saya dan menghibur saya.
- Para sahabat dan teman-teman yang telah menemani dan mendengarkan keluh kesah selama ini.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya, Shalawat serta salam tidak lupa dicurahkan pada nabi besar kita Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaiumul akhir. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (TAHUN 2012-2016")** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dengan baik.

Dalam menyusun skripsi, penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun tampilan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Sepanjang proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan dengan rasa hormat dan terima kasih kepada:



1. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua Bapak Ismadi dan Ibu Miniati, kakak saya Meutia Nila Fariasty tercinta dan tersayang yang telah mendidik dan selalu memberi semangat, nasehat dan do'a yang tiada hentinya untuk mendukung kesuksesan anaknya guna menyelesaikan studi ini.
3. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
5. Bapak Akhsyim Affandi MA. PhD selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada almamater ini. Dosen beserta seluruh staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi Khususnya dan Dosen serta Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
7. Sahabat dan teman seperjuangan serta yang selalu bersama dan mendukung hingga ketahap ini, Anggita Eka Pradifta, Khintan Nawang Sari, Suyyinah dan Jaswardini

8. Teman-teman KKN Unit 333, Halimah, Farras, Anindya, Putri, Farhan, Andesfar, Ilham, dan Andra.
9. Semua teman-teman Ilmu Ekonomi 2014 seperjuangan yang telah banyak membantu, berbagi ilmu dan saling mendukung dan menyemangati dalam kegiatan kuliah.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Amin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 11 April 2018

Penulis,

Fernanda Arraniry

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, panjang jalan, serta produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat melalui Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tahun 2012-2016, jumlah hotel dan produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. sedangkan jumlah wisatawan dan panjang jalan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

***Kata Kunci*** : *Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, Panjang Jalan, Dan Produk Domestik Regional Bruto.*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Halaman Judul .....	ii
Halaman Pernyataan bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Pengesahan Ujian.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Halaman Kata Pengantar.....	viii
Halaman Abstrak .....	xi
Halaman Daftar Isi.....	xii
Halaman Daftar Tabel.....	xv
Halaman Daftar Gambar.....	xvi
Halaman Lampiran.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penelitian .....	7

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	11
2.2 Landasan Teori.....	19
2.2.1 Pendapatan Asli Daerah .....	19
2.2.2 Sektor Pariwisata.....	23
2.2.3 Hotel.....	25
2.2.4 Wisatawan .....	26
2.2.5 Panjang Jalan .....	27
2.2.6 Produk Domestik Regional Bruto .....	28
2.3 Kerangka Pemikiran .....	29
2.4 Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Jenis Dan Sumber Data .....	28
3.2 Definisi Operasional.....	28
3.3 Metode Analisis Data .....	31
3.4 Pengujian Model .....	32
3.5 Pengujian Statistik.....	33
3.5.1 Uji Keباikan Garis Regresi.....	33
3.5.2 Uji F.....	34
3.5.3 Uji T .....	35
<b>BAB IV ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Analisis Data .....	36

4.2 Pengujian Model .....	36
4.2.1 Uji Chow .....	37
4.2.2 Uji Hausman .....	39
4.2.3 Estimasi Model Random Effect .....	41
4.3 Analisis Hasil Regresi .....	42
4.3.1. Koefesien Determinasi ( $R^2$ ) .....	45
4.3.2. Uji F (Kelayakan Model) .....	45
4.3.3. Uji T Statistik (Uji Parsial) .....	45
4.4 Pembahasan .....	47
4.4.1 Hubungan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah .....	47
4.4.2 Hubungan jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah ....	48
4.4.3 Hubungan panjang jalan terhadap pendapatan asli daerah .....	48
4.4.4 Hubungan produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah .....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	50
5.1. Kesimpulan .....	50
5.2. Saran .....	51

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Pendapatan Asli Daerah Nusa Tenggara Barat 2012-2016 .....	4
1.2. Banyaknya Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Nusa Tenggara Barat 2012-2016.....	5
4.1. Luas Wilayah dan Persentase Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2016 .....	35
4.2. Uji Chow .....	38
4.3. Uji Hausman .....	40
4.4. <i>Random Effect Test</i> .....	41

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka pemikiran.....	26
3.1. Pengujian Pemilihan Model .....	31







# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia mempunyai fungsi dalam membangun masyarakat yang adil dan makmur seperti yang ada di undang undang dasar 1945. Dengan demikian, segenap potensi dan sumber daya pembangunan yang ada harus dialokasikan secara efektif dan efisien melalui suatu proses kemajuan dan perbaikan secara terus-menerus yang disebut pembangunan. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah. Selain itu sektor pariwisata dapat memperbaiki perekonomian, dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan pengembangan daerah-daerah yang berpotensi obyek wisata.

Dalam UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, memberikan peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Setiap pemerintah daerah berupaya meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah yang sudah ada lebih ditingkatkan, serta dalam pengembangan potensi sumber Pendapatan Asli Daerah harus lebih kreatif dan inovatif. Dengan

demikian, sumber Pendapatan Asli Daerah akan semakin meningkat dan dapat membangun daerahnya.

Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar. Perkembangan kepariwisataan secara global serta peningkatan arus kunjungan wisatawan mancanegara, secara tidak langsung telah berdampak kepada tuntutan penyediaan komponen industri pariwisata. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah. Melalui faktor seperti: jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun mancanegara, jumlah hotel, infrastruktur dan produk domestik regional bruto.

Menurut Salah Wahab yang dikutip oleh Nasrul (2010) dalam bukunya "*Tourism Management*" pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Menurut Spillane (1987), peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan-wisatawan asing). Para pakar ekonomi memperkirakan sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan

ekonomi yang penting pada abad ke-21. Dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, dan tentunya pendapatan perkapita.

Fasilitas yang terdapat pada Daerah Wisata merupakan faktor yang mempengaruhi kenaikan jumlah wisatawan yang berkunjung kesuatu daerah. Dengan bertambahnya fasilitas yang ada pada Daerah Wisata maka akan membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung, karena wisatawan merasa tenang saat berwisata. Fasilitas yang tersedia di Daerah Wisata bisa berupa jumlah kamar hotel yang tersedia di sekitar lokasi wisata yang akan mereka kunjungi. Tidak hanya fasilitas, infrastruktur jalan juga sangat mempengaruhi kenaikan jumlah wisatawan yang akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Dengan infrastruktur yang baik maka wisatawan akan merasa nyaman saat melakukan perjalanan wisata.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sektor pariwisata adalah Nusa Tenggara Barat. Nusa Tenggara Barat terletak dibagian barat kepulauan Nusa Tenggara, serta terbagi menjadi dua pulau yakni Pulau Lombok

yang terletak dibagian barat dan Pulau Sumbawa yang terletak di bagian timur. Nusa Tenggara Barat memiliki banyak sekali obyek wisata yang begitu menarik, diantara lain obyek wisata alam, wisata sejarah, wisata kebudayaan, wisata kuliner dan wisata-wisata lainnya. Salah satu yang paling di banggakan di provinsi ini adalah Pantai Kuta Lombok, Senggigi, Islamic Center dan Pantai Maluk di kabupaten Sumbawa Barat. Masih banyak lagi wisata yang menarik yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini dapat bermanfaat sebagai pengenalan sektor pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan akan meningkatkan penerimaan daerah dalam sektor pariwisata.

Tabel 1.1

Pendapatan Asli Daerah Nusa Tenggara Barat 2012-2016 (Rupiah)

Tahun	Pendapatan Asli Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat
2016	1 450 044 930 319
2015	1 372 661 567 125
2014	1.115.060.397.173,45
2013	858.154.094.987,46
2012	745.979.866.410,64

*Sumber* : BPS, Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka.

Dari tabel diatas, dapat dikatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2012-2016. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 pendapatan asli daerah mengalami peningkatan yang cukup tinggi dan diharapkan tahun-tahun selanjutnya dapat

lebih meningkat supaya kondisi perekonomian Nusa Tenggara Barat menjadi lebih baik.

Berikut ini merupakan jumlah kunjungan wisatawan domestic maupun mancanegara yang telah berkinjung ke Nusa Tenggara Barat.

Tabel 1.2  
Banyaknya Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Nusa Tenggara Barat  
2012-2016 (orang)

tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik
2012	471.076	691.436
2013	565.944	791.658
2014	752.306	876.816
2015	752.306	1.149.235
2016	1.404.328	1.690.109

Sumber : BPS, Nusa Tenggara Barat Dalam Angka.

Dari tabel di atas dapat juga disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara mengalami peningkatan yang cukup positif dilihat dari tahun ke tahun. Dimana jumlah wisatawan mancanegara maupun domestik pada tahun 2012 ke tahun 2016 mengalami peningkatan yang fluktuatif. Dimana hal ini tentu menggambarkan situasi perekonomian yang bagus dimana setiap perjalanan ke obyek pariwisata tentu akan menguntungkan bagi sisi perekonomian dari suatu daerah yang di kunjungi. Dari hal ini dikatakan bahwa kondisi perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat cukup baik dan berimbas ke Produk Domestik Regional Bruto yang tentunya juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, mendorong penulis untuk emlakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2016”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah, ialah:

- a. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah di provinsi Nusa Tenggara Barat?
- b. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di provinsi Nusa Tenggara Barat?
- c. Bagaimana pengaruh infrastruktur terhadap pendapatan asli daerah di provinsi Nusa Tenggara Barat?
- d. Bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah di provinsi nusa tenggara barat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah di provinsi Nusa Tenggara Barat?
- b. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di provinsi Nusa Tenggara Barat?



- c. Untuk menganalisis pengaruh infrastruktur terhadap pendapatan asli daerah di provinsi Nusa Tenggara Barat?
- d. Untuk menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah di provinsi nusa tenggara barat?

#### **1.4 Manfaat penelitian**

- a. Bagi penulis : sebagai salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan menambah wawasan khususnya tentang sektor pariwisata
- b. Bagi pemerintah : sebagai pengambil kebijakan, pemerintah diharapkan mendapat informasi yang berguna dalam menentukan kebijakan yang tepat guna dalam meningkatkan dan memajukan sektor pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat
- c. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan : hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat pula menambah kajian mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

#### **1.5 Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

**Bab I : Pendahuluan**

Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan laporan penelitian

**Bab II : Kajian Pustaka Dan Landasan Teori**

Dalam bagian ini akan diuraikan pengertian pendapatan asli daerah, pengertian sektor pariwisata dan pendapatan asli daerah. Pada bagian ini juga akan memaparkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya diuraikan pula kerangka pemikiran sesuai dengan teori yang relevan dan hipotesis.

**Bab III : Metode Penelitian**

Pada bab ini dikemukakan mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode analisis yang digunakan dan uji statistic yang digunakan.

**Bab IV : Hasil Analisis Dan Pembahasan**

Pada bab ini akan dibahas secara rinci analisis data-data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan *Regresi*. Bab ini akan menjawab permasalahan penelitian yang diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan.

**Bab V : Simpulan Dan Implikasi**

Pada bab ini dikemukakan kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil yang ditemukan dari pembahasan serta saran yang diharapkan berguna

bagi pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat dan seluruh 10 kabupaten/kota dalam meningkatkan penerimaan daerah dari sektor pariwisata.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Erviva dan Syaiful (2017) pada jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Dan Pdrb (Non Migas-Non Pertanian) Terhadap Peningkatan Pad Di Kabupaten Lombok Utara”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh baik secara simultan maupun parsial jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan PDRB (non migas-non pertanian) terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat Data kuantitatif dan kualitatif. Metode analisis yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik, Uji F dan Uji. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan PDRB (non migas dan non pertanian) secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara dengan nilai F tabel ( $23,668 > 0.216$ ) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000. Adapun jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan PDRB (non migas dan non pertanian) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara dengan nilai (t) tabel ( $0.428 < 12.706$ ).

Devilian Fitri (2014) pada skripsi yang berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Pesisir Selatan”. Hasil

penelitian dalam skripsi ini ialah jumlah wisatawan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan, sarana akomodasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan, tempat belanja tourist berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan, jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja tourist secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan.

Femy dan Herniwati (2013), pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, dan pendapatan perkapita terhadap penerimaan sektor pariwisata di kabupaten kudus dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda (*Multiple Linier Regression Method*) dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary least Square (OLS)* dengan penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel dependen dan jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata dan pendapatan perkapita sebagai variabel independen. Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata pada  $\alpha = 5 \%$ .

Putu Lia (2013) pada jurnal yang berjudul “Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (Pad) Provinsi Bali”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat investasi dan PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah pengujian secara simultan (uji F) dan parsial (uji T) serta koefisien Determinasi berganda ( $R^2$ ) dan uji asumsi klasik. Dari hasil analisis dapat di simpulkan bahwa pendapatan asli daerah di Provinsi Bali berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat investasi dan PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Ahmar, Nurlinda, mustafa (2012) pada jurnal yang berjudul “Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peranan sector pariwisata dalam meningkatkan pendapatan Asli Daerah Kota Palopo serta untuk mengetahui pengaruh antara jumlah pendapatan sector pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear sederhana dengan memecahkan permasalahan tersebut. Berdasarkan perhitungan dapat dibuat persamaan regresi sederhana dengan hasil  $a=11,475,482$  dan  $b=5,099$ . Maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa  $a=11.475.482$  artinya jika variable retribusi pariwisata  $O$  (Konstan), maka besar pendapatan asli daerah (PAD) Kota palopo sebesar Rp.11.475.482 dengan asumsi bahwa variable adalah

tetap. Sedangkan b=Besarnya pengaruh retribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota palopo adalah sebesar Rp. 57,099 juta /tahun. Dengan demikian dengan menggunakan uji F dengan X 0,05% dengan demikian pendapatan sector pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Palopo .

Nasrul (2010) pada skripsi yang berjudul “Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan penerimaan daerah sektor pariwisata sebagai variabel dependen dan empat variabel independen yaitu variabel jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan perkapita. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen yaitu jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan perkapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Semarang diterima. Secara parsial variabel jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel pendapatan perkapita tidak signifikan. Dan dari keempat variabel tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kota Semarang adalah variabel jumlah obyek wisata.

Fakhrul (2017) pada skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sinjai”. Skripsi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana faktor (Jumlah Wisatawan, Tingkat Infrastruktur, dan Jumlah Objek Wisata) melalui PDRB sektor pariwisata berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sinjai periode 2007-2016 (*Time Series*). Jenis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diambil dari catatan atau sumber lain yang telah diolah oleh pihak ketiga, secara berkala (*time series*) untuk melihat perkembangan objek penelitian selama periode tertentu. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis linear berganda dengan menggunakan alat analisis Program Aplikasi *Gretl*. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan dan tingkat infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui PDRB sektor pariwisata di Kabupaten Sinjai periode tahun 2007-2016. Variabel ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan kuat, yakni setiap kenaikan/penurunan jumlah wisatawan dan tingkat infrastruktur akan mengakibatkan kenaikan/penurunan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui PDRB sektor pariwisata. Sedangkan jumlah objek wisata tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui variabel PDRB sektor pariwisata di Kabupaten Sinjai periode tahun 2007-2016. Mengindikasikan bahwa tidak adanya hubungan, yakni setiap kenaikan/penurunan jumlah objek



wisata tidak akan mengakibatkan kenaikan/penurunan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui PDRB sektor pariwisata.

Ferry (2012) pada skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pendapatan retribusi obyek wisata di 35 kabupaten/kota wilayah Jawa Tengah dan Menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan pendapatan retribusi objek wisata di 35 kabupaten/kota wilayah Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini dicapai dengan metode Model analisis yang digunakan adalah panel data dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) model, dengan menggunakan data *time series* selama lima tahun (2006-2010) dan data *cross section* sebanyak 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Dari hasil analisis diketahui bahwa variabel jumlah obyek pariwisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan retribusi obyek pariwisata di 35 kabupaten/kota Jawa Tengah.

Wijaya dan Suidiana (2016) pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran Dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pajak hotel restoran dan retribusi obyek wisata terhadap

pendapatan asli daerah di Kabupaten Bangli. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dan dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap retribusi obyek wisata. Kunjungan wisatawan, pajak hotel restoran dan retribusi obyek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Di pihak lain terdapat pengaruh tidak langsung dari jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah melalui retribusi obyek wisata dan merupakan variabel mediasi. Dari hasil analisis dapat disarankan bahwa hendaknya pemerintah Kabupaten Bangli lebih gencar melakukan promosi pariwisata agar dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah.

Yulie Suryani (2017) pada jurnal yang berjudul “Aktivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kota Pariaman”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan sarana pariwisata, obyek wisata, dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kota Pariaman”. Penelitian menggunakan metode kajian literatur pada tahun 2010-2015 di kota Pariaman dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda berganda. Dari hasil analisis diketahui bahwa sarana pariwisata, obyek wisata, dan jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Pariaman.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pendapatan Asli daerah**

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Dalam undang-undang no 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah menyatakan bahwa :

a. Pendapatan Asli Daerah bersumber dari :

#### **1. Pajak daerah**

Pajak daerah adalah pajak-pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah (misalnya: provinsi, kabupaten, kota) yang diatur berdasarkan peraturan daerah masing-masing dan hasil pemungutannya digunakan untuk pembiayaan rumah tangga daerah. Menurut UU No. 34 tahun 2000, pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada Daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang. Pajak daerah dapat dipaksakan berdasar peraturan perundang-undangan yang berlaku, dimana hasilnya digunakan untuk membiayai

penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah (Kesit Bambang, 2003).

Pajak daerah dapat diklasifikasikan menurut wilayah kekuasaan pihak pemungutannya. Menurut wilayah pemungutan pajak daerah dibagi menjadi :

a. Pajak provinsi

Jenis pajak provinsi sebagai berikut :

1. Pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air
2. Bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air
3. Pajak bahan bakar kendaraan bermotor
4. Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan

b. Pajak kabupaten/kota

Jenis pajak kabupaten sebagai berikut :

1. Pajak hotel
2. Pajak restoran
3. Pajak hiburan
4. Pajak reklame
5. Pajak penerangan jalan
6. Pajak pengambilan bahan
7. Pajak parkir

2. Retribusi daerah

Retribusi daerah adalah punutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus di sediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan (Ahmad Yani, 2002). Berikut ini adalah subjek retribusi daerah yang di kelompokkan sebagai berikut :

- a. Subjek retribusi umum orang pribadi atau badan yang menggunakan/menikmati pelayanan jasa umum yang bersangkutan. Subjek retribusi data umum ini sapat merupakan wajib retribusi jasa umum.
  - b. Subjek retribusi jasa usaha adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan/menikmati pelayanan jasa usaha yang bersangkutan. Subjek ini dapat merupakan wajib retribusi jasa usaha.
  - c. Subjek retribusi perizinan tertentu adalah orang atau badan yang memperoleh izin tertentu dari pemerintah daerah. Subjek ini dapat merupakan wajib retribusi jasa perizinan tertentu.
3. Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan
  4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah

Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf (d) meliputi :

- a. hasil penjualan kekayaan Daerah yang tidak dipisahkan;
- b. jasa giro;

- c. pendapatan bunga;
- d. keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing; dan
- e. komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh Daerah.

### **2.2.2 Sektor Pariwisata**

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olah raga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain, bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula.

Banyak batasan pariwisata telah merinci motif-motif yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Terutama dalam *International Tourism*, motif-motif tersebut sangat bervariasi dan mempunyai pengaruh yang menentukan pada daerah tujuan wisata yang dikunjunginya.

Menurut James J. Spillane (1987 : 28-31), walaupun banyak jenis wisata ditentukan menurut motif tujuan perjalanan, dapat juga dibedakan adanya beberapa jenis pariwisata khusus sebagai berikut:

a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin-tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk mendapatkan ketenangan, dan untuk mengetahui hikayat masyarakat setempat.

b. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya unruk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya.

c. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Pariwisata ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, kelmbagaan dan cara hidup rakyat negara lain, untuk mengunjungi monumen bersejarah .

d. Pariwisata untuk olah raga (*Sport Tourism*)

Jenis pariwisata ini dibagi menjadi dua kategori yaitu : *Big Sport Events* (pariwisata olah raga besar) dan *Sporting Tourism Of The Practitioners*

e. Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*)

Dalam Business tourism tersirat tidak hanya professional trips yang dilakukan kaum pengusaha atau industrialis, tetapi juga mencakup semua

kunjungan ke pameran, kunjungan ke instalasi klinik yang bahkan menarik orang-orang yang di luar profesi ini.

f. Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*)

Pariwisata untuk berkonvensi berhubungan dengan konferensi, simposium, sidang dan seminar internasional.

### **2.2.3 Hotel**

Menurut Dinas Pariwisata hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Dewasa ini pembangunan hotel-hotel berkembang dengan pesat, apakah itu pendirian hotel- hotel baru atau pengadaan kamar- kamar pada hotel- hotel yang ada. Fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, PAD, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha. Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. Sehingga mereka akan merasa lebih aman, nyaman dan betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata (Nasrul 2010).



#### **2.2.4 Wisatawan**

Menurut Soekadijo (2001) yang dikutip Fakhru (2017), wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya. Mereka yang dianggap sebagai wisatawan adalah orang yang melakukan kesenangan, karena alasan kesehatan dan sebagainya: orang yang melakukan perjalanan untuk pertemuan-pertemuan atau dalam kapasitasnya sebagai perwakilan (ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatik, keagamaan, atletik dan alasan bisnis).

#### **2.2.5 Panjang Jalan**

Karakteristik infrastruktur adalah eksternalitas, baik positif maupun negatif dan adanya monopoli alamiah (natural monopoly) yang disebabkan oleh tingginya biaya tetap serta tingkat kepentingannya dalam perekonomian. Selain itu, infrastruktur juga bersifat non eksklusif (tidak ada orang yang dapat dikesampingkan), non rivalry (konsumsi seorang individu tidak mengurangi konsumsi individu yang lainnya) serta umumnya biaya marginal adalah nol. Infrastruktur juga umumnya tidak diperjual belikan (non tradable) (Henner, 2000 di kutip oleh Suryani dan Cut Nanda Keusuma).

Menurut Macmillan Dictionary of Modern Economics (1996), infrastruktur merupakan elemen struktural ekonomi yang memfasilitasi arus barang dan jasa antara pembeli dan penjual. Sedangkan The Routledge Dictionary of Economics (1995) memberikan pengertian yang lebih luas yaitu

bahwa infrastruktur juga merupakan pelayanan utama dari suatu negara yang membantu kegiatan ekonomi dan kegiatan masyarakat sehingga dapat berlangsung melalui penyediaan transportasi dan fasilitas pendukung lainnya. Larimer (1994) menyatakan bahwa infrastruktur merupakan pondasi atau rancangan kerja yang mendasari pelayanan pokok, fasilitas dan institusi dimana bergantung pada pertumbuhan dan pembangunan dari suatu area, komunitas dan sistem. Infrastruktur meliputi variasi yang luas dari jasa, institusi dan fasilitas yang mencakup sistem transportasi dan sarana umum untuk membiayai sistem, hukum dan penegakan hukum pendidikan dan penelitian (di kutip oleh Suriani dan Cuta Nanda Keusuma).

Jalan merupakan infrastruktur yang sangat dibutuhkan bagi transportasi darat. Fungsi jalan adalah sebagai penghubung satu wilayah dengan wilayah lainnya. Jalan merupakan infrastruktur yang paling berperan dalam perekonomian nasional.

#### **2.2.6 Produk Domestik Regional Bruto**

Menurut BPS, Produk Domestik Regional Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan dua pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB

maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya.

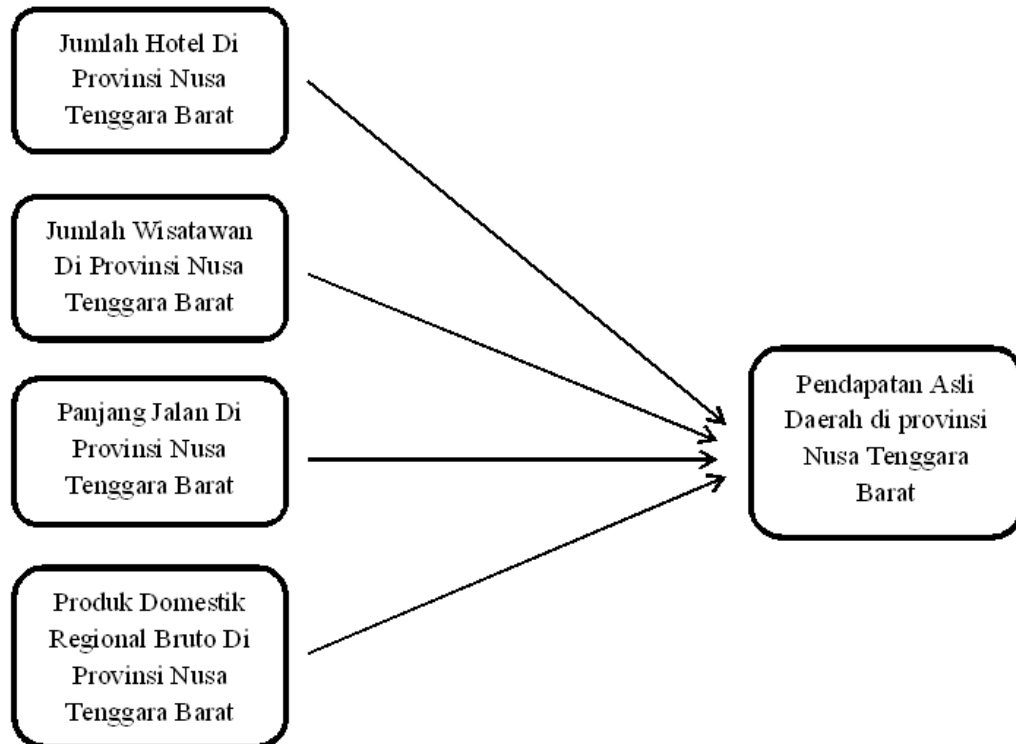
Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam dua versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai atas dasar harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Variabel-variabel yang digunakan dalam pemikiran penelitian “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat” adalah antara lain variabel tujuan, variabel jumlah obyek wisata, variabel jumlah wisatawan, variabel jumlah hotel, variabel produk domestik bruto. Yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka pemikiran



## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan diatas dapat di susun hipotesis sebagai berikut:

- a. Jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat
- b. Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat
- c. Panjang jalan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat

- d. Produk domestik regional bruto berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Nusa Tenggara Barat, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan provinsi Nusa Tenggara Barat.

Data yang digunakan antara lain adalah jumlah hotel, jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, dan PDRB di Nusa Tenggara Barat tahun 2012-2016. Selain itu data yang digunakan adalah data panel dari tahun 2012-2016 sebanyak 10 kabupaten/kota di Nusa Tenggara Barat.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel

terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerimaan daerah sektor pariwisata, sedangkan variabel bebasnya adalah jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan produk domestik bruto regional.

Penentuan variabel pada dasarnya adalah operasionalisasi terhadap konstruk, yaitu upaya mengurangi abstraksi konstruk sehingga dapat diukur. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

a. Pendapatan Asli Daerah (Y)

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari hasil pemungutan peraturan daerah yang sesuai dengan perundang-undangan.

b. Jumlah wisatawan (X1)

Jumlah wisatawan adalah jumlah wisatawan baik mancanegara maupun domestik yang berkunjung ke suatu daerah. Data jumlah wisatawan diukur dalam satuan orang.

c. Jumlah hotel (X2)

Jumlah hotel adalah banyaknya tempat yang sengaja disediakan untuk tujuan penginapan, makan dan minum, serta pelayanan lainnya yang ada berupa fasilitas hotel lainnya.

d. Infrastruktur (Panjang Jalan) (X3)

Jalan adalah bangunan fisik di permukaan tanah dengan lebar tertentu untuk mendukung transportasi atau sebagai penghubung dari suatu tempat ke tempat

lain. Jalan juga merupakan infrastruktur yang paling berperan dalam perekonomian nasional.

e. Produk domestik bruto regional (X4)

menggambarkan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir dari sektor pariwisata antara lain dari sub sektor hotel dan restoran, hiburan serta rekreasi Kabupaten Sinjai dalam periode tertentu (Rupiah)



### 3.3 Metode analisis data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode data panel. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang berupa angka-angka sehingga dapat diukur dan dihitung. Untuk memudahkan penulis mengolah data, maka data tersebut dimasukkan ke dalam microsoft excel dan diolah menggunakan E-views. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel bebas) jumlah hotel, jumlah wisatawan, infrastruktur, dan produk domestik regional bruto, terhadap variabel dependen (variabel terikat) peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 di depalan kabupaten dan dua kota yakni kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara, Sumbawa Barat, Sumbawa, Dompu, Bima, kota Matara,. Dan kota Bima.

Adapun persamaannya sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah (ribu rupiah)

X1 = Jumlah Hotel (unit)

X2 = Jumlah Wisatawan (orang)

X3 = Infrastruktur

X4 = Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)

i = Kabupaten di Nusa Tenggara Barat

t = Waktu (Tahun 2012 – 2016)

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi

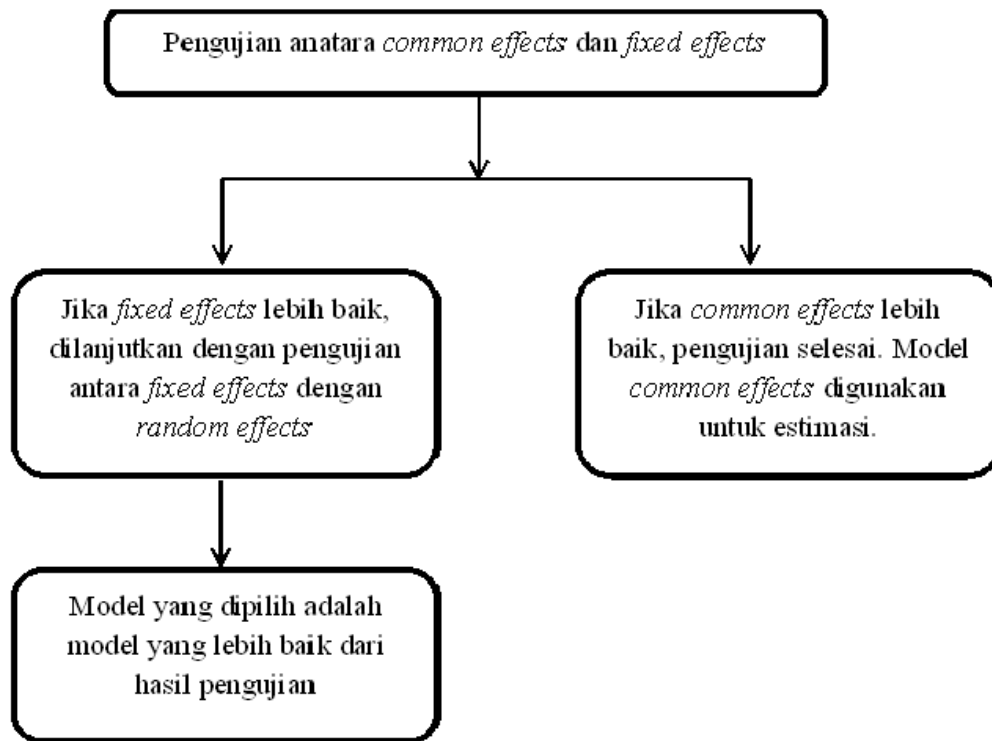
e = Standar Error

### 3.4 Pengujian model

Dalam pengujian model regresi data panel, ada dua tahap untuk mendapatkan model terbaik, yaitu pertama uji dengan membandingkan antara metode *fixed effects* dengan *common effects* yang biasa disebut uji signifikansi *fixed effects*. Kedua, uji dengan membandingkan antara metode *fixed effects* dengan *random effects* yang biasa disebut uji hausman. Secara umum dua pengujian tersebut sudah sering digunakan untuk memilih model regresi data panel yang terbaik diantara model *common effects*, model *fixed effects*, dan model *random effects*.

Gambar 3.1

Pengujian Pemilihan Model



### 3.5 Pengujian Statistik

#### 3.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk melihat seberapa jauh variasi perubahan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variasi/ perubahan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah diantar nol dan satu. Bila suatu estimasi regresi linier menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, dan model konsisten terhadap teori ekonomi serta lolos dari uji asumsi klasik maka model yang digunakan merupakan penaksir yang baik.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependennya (goodness of fit test). Nilai  $R^2$  berkisar antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, dan model tersebut dapat dikatakan baik.

### 3.5.2 Uji F

Uji Fisher (uji F) merupakan alat uji statistik secara bersama- sama atau keseluruhan dari koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji F dapat diketahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama- sama atau tidak terhadap variabel dependen.

Hipotesis uji F yaitu:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Jika  $F_{hitung} > F_{kritis}$  maka menolak  $H_0$ , artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika  $F_{hitung} < F_{kritis}$  maka akan menerima  $H_0$  yang artinya secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.5.3 Uji t

Uji T Parsial dalam analisis berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Pengujian menggunakan uji hipotesis satu sisi dengan hipotesis sebagai berikut:

Uji hipotesis positif satu sisi:

$$H_0 : \beta_1 \leq 0$$

$$H_1 : \beta_1 > 0$$

Uji hipotesis negatif satu sisi:

$$H_0 : \beta_1 \geq 0$$

$$H_1 : \beta_1 < 0$$

Jika nilai t hitung > nilai t kritis maka menolak  $H_0$ , artinya, variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai t hitung < nilai t kritis maka menerima  $H_0$ . artinya, variabel-variabel independen secara individu tidak mempengaruhi variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu gabungan dari data cross section dan time series, yang terdiri dari 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat dari tahun 2012-2016. Data variabel dependen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah (Y), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah jumlah hotel (X1), jumlah jumlah wisatawan (X2), dan infrastruktur (X3) dan Produk Domestik Regional Bruto (X4). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

Variabel dependen adalah pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam satuan rupiah. Data tersebut diambil dari tahun 2012-2016 yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Barat. Variabel independen X1 adalah jumlah hotel. Hotel yaitu suatu bentuk bangunan, lambang, perusahaan atau badan usaha akomodasi yang menyediakan pelayanan jasa penginapan, penyedia makanan dan minuman serta fasilitas jasa

lainnya dimana semua pelayanan itu diperuntukkan bagi masyarakat umum, baik mereka yang bermalam di hotel tersebut ataupun mereka yang hanya menggunakan fasilitas tertentu yang dimiliki hotel itu. Variabel dependen X2 adalah jumlah wisatawan. Wisatawan adalah orang-orang yang datang berkunjung pada suatu tempat atau negara, biasanya mereka disebut sebagai pengunjung (visitor) yang terdiri dari banyak orang dengan bermacam-macam motivasi kunjungan, termasuk didalamnya. Jadi tidak semua pengunjung adalah wisatawan. Variabel dependen X3 adalah panjang jalan. Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap, dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada permukaan tanah, diatas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan atau air, serta diatas permukaan air, kecuali jalan kereta api dan jalan kabel. Variabel dependen X4 adalah produk domestik regional bruto. Produk domestik regional bruto adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian diseluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun.

## **4. 2 Pemilihan Model**

### **4.2.1. Uji chow**

Uji ini dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik, antara model *common effect* dengan model *fixed effect*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Memilih model estimasi *Common Effect*

H1 : Memilih model estimasi *Fixed Effect*

Uji estimasi *Common effect* atau *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan melihat p-value apabila signifikan ( $< 10\%$ ) maka model estimasi yang digunakan adalah *fixed effect*, dan apabila p-value tidak signifikan ( $> 10\%$ ) maka model estimasi yang digunakan adalah *common effect*.

Tabel 4.2

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: COMMON  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.290695	(9,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	55.557016	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: PAD?  
Method: Panel Least Squares  
Date: 04/03/18 Time: 19:11  
Sample: 2012 2016  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 10  
Total pool (unbalanced) observations: 47

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.98E+11	1.45E+11	1.358539	0.1815
JH?	1.41E+09	6.40E+08	2.209215	0.0327
JW?	-501120.7	424853.0	-1.179516	0.2448
PJ?	-2.72E+08	1.82E+08	-1.492137	0.1431
PDRB?	28001.71	9792.475	2.859513	0.0066
R-squared	0.271528	Mean dependent var		2.65E+11
Adjusted R-squared	0.202149	S.D. dependent var		3.75E+11
S.E. of regression	3.35E+11	Akaike info criterion		56.01146
Sum squared resid	4.71E+24	Schwarz criterion		56.20828
Log likelihood	-1311.269	Hannan-Quinn criter.		56.08553
F-statistic	3.913726	Durbin-Watson stat		0.669046
Prob(F-statistic)	0.008647			



Sumber : Data Diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian uji chow pada Tabel 4.2 menunjukkan nilai probabilitas f-test maupun chi square signifikan dengan p-value  $0.0000 < \alpha 10\%$ , yang berarti bahwa nilai p-value lebih kecil dari  $\alpha (0,1)$ , sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , kesimpulannya bahwa model Fixed effects lebih baik dari Common Effects, maka model estimasi yang sesuai untuk menganalisa adalah model Fixed effects.

#### 4.2.2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model estimasi yang terbaik antara model estimasi *fixed effect* atau model estimasi *random effect*. Untuk melakukan uji hausman dapat melihat dari nilai p-value, apabila p-value signifikan ( $< 10\%$ ) maka model estimasi yang digunakan adalah *fixed effect*, dan apabila p-value tidak signifikan ( $> 10\%$ ) maka model estimasi yang digunakan adalah *random effect*. Pengujian ini mengikuti distribusi *chi – square* dengan hipotesis :

$H_0 = \text{Random Effect Model lebih baik daripada Fixed Effect Model.}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model lebih baik daripada Random Effect Model.}$

Tabel 4.3

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: COMMON

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.741306	4	0.3149

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
JH?	4339704543.465706	2219298843.805969	3383930498542806400	0.2490
JW?	1118895.859500	612838.356083	240603742857.70736	0.3022
PJ?	983666913.746025	192715219.495721	197263025381549930	0.0749
PDRB?	18607.284407	23074.462684	43688355.744328	0.4991

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PAD?

Method: Panel Least Squares

Date: 04/09/18 Time: 12:59

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 10

Total pool (unbalanced) observations: 47

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.65E+11	3.35E+11	-1.686780	0.1011
JH?	4.34E+09	2.16E+09	2.007186	0.0530
JW?	-1118896.	788985.1	-1.418146	0.1655
PJ?	9.84E+08	5.58E+08	1.762131	0.0873
PDRB?	18607.28	13655.49	1.362623	0.1822

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.776618	Mean dependent var	2.65E+11
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.688618	S.D. dependent var	3.75E+11
S.E. of regression	2.09E+11	Akaike info criterion	55.21237
Sum squared resid	1.44E+24	Schwarz criterion	55.76348
Log likelihood	-1283.491	Hannan-Quinn criter.	55.41976
F-statistic	8.825284	Durbin-Watson stat	1.484418
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah Eviews 9

Pada Tabel 4.3 menunjukkan nilai probabilitas chi square sebesar  $0.3149 < \alpha 10\%$ , sehingga menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ , dengan demikian metode estimasi *random effect* lebih baik daripada model estimasi *fixed effect*

#### 4.2.3. Estimasi Model Random Effect

Estimasi *random effect* adalah merupakan teknik estimasi data panel yang memperhitungkan adanya variabel gangguan (error) yang saling berhubungan baik antara waktu maupun antar individu yang dicerminkan lewat intercept yang diakomodasi lewat error yang mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

Tabel 4.4

#### *Random Effect Test*

Dependent Variable: PAD?  
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 04/09/18 Time: 13:03  
Sample: 2012 2016  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 10  
Total pool (unbalanced) observations: 47  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.08E+10	2.54E+11	-0.239240	0.8121
JH?	2.22E+09	1.14E+09	1.953473	0.0574

JW?	-612838.4	617975.5	-0.991687	0.3270
PJ?	1.93E+08	3.38E+08	0.569892	0.5718
PDRB?	23074.46	11949.23	1.931041	0.0602
Random Effects (Cross)				
_LOMBOKBARAT—C	5.94E+11			
_LOMBOKTIMUR—C	-3.75E+11			
_LOMBOKTENGAH—C	8.40E+09			
_LOMBOKUTARA—C	-1.19E+11			
_SUMBAWABARAT—C	2.99E+11			
_SUMBAWA—C	-2.77E+11			
_DOMPU—C	-9.44E+10			
_BIMA—C	2.19E+11			
_KOTAMATARAM—C	-2.01E+11			
_KOTABIMA—C	-5.35E+10			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.46E+11	0.7321
Idiosyncratic random			2.09E+11	0.2679
Weighted Statistics				
R-squared	0.143837	Mean dependent var		7.24E+10
Adjusted R-squared	0.062298	S.D. dependent var		2.19E+11
S.E. of regression	2.11E+11	Sum squared resid		1.88E+24
F-statistic	1.764022	Durbin-Watson stat		1.417810
Prob(F-statistic)	0.154160			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.140175	Mean dependent var		2.65E+11
Sum squared resid	5.56E+24	Durbin-Watson stat		0.478910

Sumber : Data Diolah Eviews 9

#### 4. Analisis Hasil Regresi

Bentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it}$$

$$Y_{it} = -6.08E+10 + 2.22 \times 10^9 X_{1it} - 612838.4 X_{2it} + 1.93 \times 10^8 X_{3it} + 23074.46 X_{4it}$$

Keterangan :

$$Y = \text{Pendapatan Asli Daerah (ribu rupiah)}$$

- X1 = Jumlah Hotel (unit )
- X2 = Jumlah Wisatawan (orang)
- X3 = Panjang Jalan (Km)
- X4 = Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)
- i = Kabupaten di Nusa Tenggara Barat
- t = Waktu (Tahun 2012 – 2016)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien Regresi
- e = Standar Error

Dari hasil perhitungan regresi seperti tampak ditampilkan persamaan tersebut menunjukkan bahwa :

- Nilai koefisien dari variabel jumlah hotel (JH) dalam persamaan regresi berganda sebesar  $2.22E+09 > 1$  yang berarti bahwa variabel jumlah hotel (JH) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan menaikkan penerimaan daerah sektor pariwisata sebesar  $2.22E+09\%$  dan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Nilai koefisien dari variabel jumlah wisatawan (JW) dalam persamaan regresi berganda sebesar  $-612838.4 < 1$  yang berarti bahwa variabel jumlah wisatawan (JW) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan menurunkan penerimaan daerah sektor pariwisata sebesar  $-612838.4\%$  dan mempunyai pengaruh secara tidak signifikan terhadap pendapatan

asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan hasil penelitian terhadap jumlah wisatawan yang tidak signifikan, hal tersebut ditunjukkan dengan naik turunnya jumlah wisatawan. Jumlah wisatawan tidak mendukung adanya peningkatan terhadap pendapatan asli daerah. Jadi walaupun semakin meningkat jumlah wisatawan belum tentu dapat meningkatkan pendapatan asli daerah karena orang yang berkunjung di suatu daerah belum bisa di katakan sebagai wisatawan jika kurang dari 24 jam .

- Nilai koefisien dari variabel panjang jalan (PJ) dalam persamaan regresi berganda sebesar  $1.93E+08 > 1$  yang berarti bahwa variabel panjang jalan (PJ) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan menaikkan penerimaan daerah sektor pariwisata sebesar  $1.93E+08\%$  dan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Nilai koefisien dari variabel produk domestik regional bruto (PDRB) dalam persamaan regresi berganda sebesar  $23074.46 > 1$  yang berarti bahwa variabel produk domestik regional bruto (PDRB) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan menaikkan penerimaan daerah sektor pariwisata sebesar  $37427.11\%$  dan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.

#### **4.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan pada tabel 4.3 diperoleh nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  sebesar 0.143837 yang berarti 14.4% Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu jumlah hotel, jumlah wisatawan, panjang jalan, produk domestik regional bruto sedangkan sisanya 85.7% persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak termasuk dalam penelitian

#### **4.3.2 Uji F (Uji Kelayakan Model)**

Hasil pengujian pada tabel 4.3 menunjukkan nilai f-hitung sebesar 1.764022 dan probabilitasnya sebesar 0.154160 signifikan pada  $\alpha$  10%, maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah hotel, jumlah wisatawan, infrastruktur, dan produk domestik bruto secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel Pendapatan Asli Daerah.

#### **4.3.3 Uji t Statistik (Uji Parsial)**

##### **1. Jumlah hotel (X1) terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa jumlah hotel diduga signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui nilai t hitung sebesar (1.953473) lebih kecil dari t-tabel (2,013) dan nilai

probabilitas sebesar 0.0574 lebih kecil dari 0.1 (taraf nyata = 10%) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa jumlah hotel signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.

## 2. Jumlah Wisatawan ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan Asli daerah

Hipotesis kedua menyatakan bahwa jumlah wisatawan diduga tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui nilai  $t$  hitung sebesar (-0.991687) lebih kecil dari  $t$ -tabel (2,013) dan nilai probabilitas sebesar 0.3270 lebih besar dari 0.1 (taraf nyata = 10%) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa jumlah hotel tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.

## 3. Panjang Jalan ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hipotesis kedua menyatakan bahwa panjang jalan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui nilai  $t$  hitung sebesar (0.569892) lebih kecil dari  $t$ -tabel (2,013) dan nilai probabilitas sebesar (0.5718) lebih besar dari 0.1 (taraf nyata = 10%) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian hipotesis



ketiga yang menyatakan bahwa jumlah hotel tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.

#### 4. Produk Domestik Regional Bruto (X4) terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hipotesis pertama menyatakan bahwa jumlah hotel diduga signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui nilai  $t$  hitung sebesar (1.931041) lebih kecil dari  $t$ -tabel (2,013) dan nilai probabilitas sebesar (0.0602) lebih kecil dari 0.1 (taraf nyata = 10%) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

### 4. 4 Interpretasi Hasil

#### 4.4.1. Hubungan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah

Jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jumlah hotel Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat mempengaruhi pendapatan asli daerah. dimana meningkatnya jumlah hotel akan meningkatkan pendapatan asli daerah begitu juga sebaliknya jika produk domestik regional bruto turun maka pendapatan asli daerah juga akan

mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasrul (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat hunian hotel maka pemasukan bagi hotel juga akan naik, sehingga juga akan meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak penghasilan.

#### **4.4.2. Hubungan jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah**

Jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jumlah wisatawan Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tidak mempengaruhi pendapatan asli daerah yang dikarenakan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata dan menginap di hotel-hotel di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara barat adalah wisatawan yang berasal dari luar daerah

#### **4.4.3. Hubungan panjang jalan terdapat pendapatan asli daerah**

Panjang jalan positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Panjang jalan Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tidak mempengaruhi pendapatan asli daerah. Hal ini disebabkan karena jika adanya penambahan jalan berarti membebani pendapatan asli daerah atau meningkatkan belanja daerah yang keluar untuk biaya peningkatan jaringan jalan atau untuk biaya pemeliharaan jalan. Berarti panjang jalan dipenelitian ini tidak meningkatkan pendapatan wilayah dari segi sektor ekonomi.

#### **4.4.4. Hubungan produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah**

Produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat mempengaruhi pendapatan asli daerah. Dimana meningkatnya produk domestik regional bruto akan meningkatkan pendapatan asli daerah begitu juga sebaliknya jika produk domestik regional bruto turun maka pendapatan asli daerah juga akan mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Lia (2013) yang menyatakan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah hotel secara individu berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini berarti, bahwa ketika jumlah hotel meningkat maka akan berpengaruh terhadap nilai Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan secara individu tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini di sebabkan karena orang yang berkunjung di suatu daerah belum bisa di katakan sebagai wisatawan jika kurang dari 24 jam serta sarana dan prasarana yang belum memadai.
- c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara individu panjang jalan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini menunjukkan bahwa, setiap kenaikan/penurunan tingkat infrastruktur (panjang jalan) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD).

- d. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara individu produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.

## **5.2 Saran**

- a. Hotel sebagai sumber Pendapatan Asli daerah hendaknya dapat dioptimalkan dengan lebih banyak melakukan promosi-promosi dan tetap menjaga kualitas agar dapat lebih banyak menarik wisatawan serta dapat membuat wisatawan menjadi merasa aman dan tenang.
- b. Pemerintah harus meningkatkan fasilitas pelayanan publik agar dapat meningkatkan jumlah wisatawan dan pemerintah harus mengoptimalkan pengeluaran yang di keluarkan agar tidak melebihi pendapatan ayng masuk.
- c. Perbaikan kondisi jalan yang kurang baik mesti digenjut oleh pemerintah daerah, dikarenakan setiap wisatawan yang akan berwisata ke daerah-daerah lain tentunya menginginkan selamat mulai dari bernagkat dari daerah asal atau penginapan. Dengan baiknya kondisi jalan akan membuat wisatawan merasa aman dan tenang dalam melakukan perjalanan serta dapat menarik wisatwan untuk tetap datang berwisata.
- d. Pemerintah Daerah Kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat, harus mendukung dan mendorong aktivitas perekonomian yang dapat meningkatkan

pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi sehingga dapat memperluas kesempatan berusaha dan bekerja dan akan meningkatkan produk domestik regional bruto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat (2012-2016).  
“Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka”
- Badan Pusat Statistika Provinsi Nusa Tenggara Barat (2012-2016). “Nusa Tenggara Barat Dalam Angka”
- Erviva dan Syaiful. 2017. “*Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Dan Pdrb (Non Migas-Non Pertanian) Terhadap Peningkatan Pad Di Kabupaten Lombok Utara*”. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram.
- Femy dan Herniwati. 2013. “*Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus*”.
- Fitri, Devilian. 2014. “*Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Pesisir Selatan*”.
- Fleanggara, Ferry. 2012. “*Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*”. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Hermansyah, Fakhrol Indra. 2017. “*Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sinjai*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

- Qadarrochman, Nasrul. 2010. "*Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*". Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Spillane, James J. 1987. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sriyana, Jaka. 2014. "*Ekonomi Regresi Data Panel*". Ekonisia. Yogyakarta.
- Suryani, Yulie. 2017. "*Aktivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kota Pariaman*". Fakultas Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Vol. XI Jilid 1 No.76 Juli 2017.
- Wijaya dan Sudiana. 2016. "*Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran Dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015*". Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana Denpasar. E-Jurnal EP Unud, 5 [12]: 1384-1407.
- Yani, Ahmad. 2013. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pres.



## LAMPIRAN

### Data Penelitian

KABUPATEN/KOTA	TAHUN	PAD	JH	JW	PJ	PDRB
LOMBOK BARAT	2012	852081765247	73	295.027	446,48	4.999.026,63
LOMBOK BARAT	2013	1012535569985	80	352.917	446,48	8.238.697,58
LOMBOK BARAT	2014	1142644084627	82	389.628	446,48	8.708.308,06
LOMBOK BARAT	2015	171405340254	58	428.443	504,47	9.264.932,75
LOMBOK BARAT	2016	1473394046210	106	623.454	571,584	9.795.845,08
LOMBOK TIMUR	2012	1276067	30	113.661	1.132.213	10.173.536
LOMBOK TIMUR	2013	1404904	36	112.222	1.143.273	10.734.563,20
LOMBOK TIMUR	2014	1693782	36	148.567	1.153.773	11.249.575,84
LOMBOK TIMUR	2015	2007875	49	199.420	1.164.018	11.917.457,17
LOMBOK TIMUR	2016	2223807	57	227.615	1.173.781	12.535.284,22
LOMBOK TENGAH	2012	77013503318	40	81.899	875.231	8.616,44
LOMBOK TENGAH	2013	123145732573	44	102.428	881.686	9.153,91
LOMBOK TENGAH	2014	140497134570	47	104.720	903.432	9.728,88
LOMBOK TENGAH	2015	156931857546	51	100.728	912.879	10.271,86
LOMBOK TENGAH	2016	166443247023	50	108.917	922.088	10.853,94
LOMBOK UTARA	2012	404818131965	379	426.969	205.489	712.737,51
LOMBOK UTARA	2013	488971566718	414	486.870	207.800	2.704.664,80
LOMBOK UTARA	2014	574257579605	494	503.341	210.133	2.828.842,10
LOMBOK UTARA	2015	652308226324	494	535.525	212.265	2.962.781,30
LOMBOK UTARA	2016	866362462271	494	664.744	214.393	3.110.766,50
SUMBAWA BARAT	2012	515377350969	20	18.229	118.608	9.332.139,81
SUMBAWA BARAT	2013	590000000000	20	22.699	126.038	11.218.818,85
SUMBAWA BARAT	2014	630100103411	20	18.017	129.724	11.071.628,37
SUMBAWA BARAT	2015	717820585541	22	14.840	133.391	22.925.747,81
SUMBAWA BARAT	2016	1175155329753	22	6.334	137.072	24.563.159,49
SUMBAWA	2012	61264144571	31	58.272	427.119	7.046.787
SUMBAWA	2013	73069462998	32	48.992	431.924	7.501.178
SUMBAWA	2014	1141445045	31	55.394	436.599	7.997.178
SUMBAWA	2015	1317472856	33	68.456	441.102	8.511.042

SUMBAWA	2016	1463183447	33	68.456	445.503	8.958.630
DOMPU	2012	26297195	16	110.976	223.678	1.074.502,91
DOMPU	2013	27596034	17	125.196	226.218	3.688.727,80
DOMPU	2014	75373940	17	33.378	234.665	3.914.698,40
DOMPU	2015	71079760	17	113.587	238.386	4.129.577,40
DOMPU	2016	73907	17	85.588	241.888	4.356.010
BIMA	2012	873285476692	5	2.722	457.892	5.723.488,07
BIMA	2013	1001006794159	5	3.241	452.289	6.016.134,16
BIMA	2014	232824494	5	3.246	463.419	6.377.546,24
BIMA	2015	108391237	7	4.002	468.682	6.742.808,48
BIMA	2016	110079232	7	4.758	473.890	7.095.586,55
KOTA MATARAM	2012	95877065	84	294.691	413.210	8.476.039
KOTA MATARAM	2013	139877	94	401.037	419.641	9.149.726
KOTA MATARAM	2014	202589	115	429.325	441.064	9.890.461
KOTA MATARAM	2015	225076	123	427.725	450.226	10.680.375
KOTA MATARAM	2016	288416	138	623.835	459.314	11.541.099
KOTA BIMA	2012	14156544	15	14.712	149.800	2.062.497,35
KOTA BIMA	2013	15691113	15	16.653	153.101	2.117.543,21
KOTA BIMA	2014	23665603	16	18.805	156.400	2.305.833,52
KOTA BIMA	2015	30266723	16	19.168	159.736	2.438.560,78
KOTA BIMA	2016	30524800	16	19.503	163.101	2.579.603,57

## Estimasi Output Hasil Regresi *Common Effect Model*

Dependent Variable: PAD?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 04/02/18 Time: 21:05  
Sample: 2012 2016  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 10  
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JH?	9.56E+08	6.00E+08	1.592350	0.1182
JW?	265134.3	385708.3	0.687396	0.4953
PJ?	-303759.9	117213.4	-2.591512	0.0128
PDRB?	35444.50	8155.879	4.345883	0.0001
R-squared	0.308742	Mean dependent var		2.79E+11
Adjusted R-squared	0.263660	S.D. dependent var		4.05E+11
S.E. of regression	3.48E+11	Akaike info criterion		56.06443
Sum squared resid	5.57E+24	Schwarz criterion		56.21739
Log likelihood	-1397.611	Hannan-Quinn criter.		56.12268
Durbin-Watson stat	0.824065			

Sumber : Data Diolah Eviews

## Estimasi Output Hasil Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: PAD?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 04/09/18 Time: 13:03  
 Sample: 2012 2016  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total pool (unbalanced) observations: 47  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.08E+10	2.54E+11	-0.239240	0.8121
JH?	2.22E+09	1.14E+09	1.953473	0.0574
JW?	-612838.4	617975.5	-0.991687	0.3270
PJ?	1.93E+08	3.38E+08	0.569892	0.5718
PDRB?	23074.46	11949.23	1.931041	0.0602
Random Effects (Cross)				
_LOMBOKBARAT—C	5.94E+11			
_LOMBOKTIMUR—C	-3.75E+11			
_LOMBOKTENGAH—C	8.40E+09			
_LOMBOKUTARA—C	-1.19E+11			
_SUMBAWABARAT—C	2.99E+11			
_SUMBAWA—C	-2.77E+11			
_DOMPU—C	-9.44E+10			
_BIMA—C	2.19E+11			
_KOTAMATARAM—C	-2.01E+11			
_KOTABIMA—C	-5.35E+10			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.46E+11	0.7321
Idiosyncratic random			2.09E+11	0.2679
Weighted Statistics				
R-squared	0.143837	Mean dependent var	7.24E+10	
Adjusted R-squared	0.062298	S.D. dependent var	2.19E+11	
S.E. of regression	2.11E+11	Sum squared resid	1.88E+24	
F-statistic	1.764022	Durbin-Watson stat	1.417810	
Prob(F-statistic)	0.154160			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.140175	Mean dependent var	2.65E+11	
Sum squared resid	5.56E+24	Durbin-Watson stat	0.478910	

Sumber : Data Diolah Eviews 9

## Estimasi Output Hasil Haustman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: COMMON

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.741306	4	0.3149

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
JH?	4339704543.465706	2219298843.805969	33839304985.42806400	0.2490
JW?	1118895.859500	612838.356083	24060374285.770736	0.3022
PJ?	983666913.746025	192715219.495721	19726302538.1549930	0.0749
PDRB?	18607.284407	23074.462684	43688355.744328	0.4991

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PAD?

Method: Panel Least Squares

Date: 04/09/18 Time: 12:59

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 10

Total pool (unbalanced) observations: 47

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.65E+11	3.35E+11	-1.686780	0.1011
JH?	4.34E+09	2.16E+09	2.007186	0.0530
JW?	-1118896.	788985.1	-1.418146	0.1655
PJ?	9.84E+08	5.58E+08	1.762131	0.0873
PDRB?	18607.28	13655.49	1.362623	0.1822

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.776618	Mean dependent var	2.65E+11
Adjusted R-squared	0.688618	S.D. dependent var	3.75E+11
S.E. of regression	2.09E+11	Akaike info criterion	55.21237
Sum squared resid	1.44E+24	Schwarz criterion	55.76348
Log likelihood	-1283.491	Hannan-Quinn criter.	55.41976

F-statistic	8.825284	Durbin-Watson stat	1.484418
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

---

## Estimasi Output Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
 Pool: COMMON  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.290695	(9,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	55.557016	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
 Dependent Variable: PAD?  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/03/18 Time: 19:11  
 Sample: 2012 2016  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total pool (unbalanced) observations: 47

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.98E+11	1.45E+11	1.358539	0.1815
JH?	1.41E+09	6.40E+08	2.209215	0.0327
JW?	-501120.7	424853.0	-1.179516	0.2448
PJ?	-2.72E+08	1.82E+08	-1.492137	0.1431
PDRB?	28001.71	9792.475	2.859513	0.0066
R-squared	0.271528	Mean dependent var		2.65E+11
Adjusted R-squared	0.202149	S.D. dependent var		3.75E+11
S.E. of regression	3.35E+11	Akaike info criterion		56.01146
Sum squared resid	4.71E+24	Schwarz criterion		56.20828
Log likelihood	-1311.269	Hannan-Quinn criter.		56.08553
F-statistic	3.913726	Durbin-Watson stat		0.669046
Prob(F-statistic)	0.008647			

Sumber : Data Diolah Eviews 9